

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Adanya krisis ekonomi yang melanda dunia internasional beberapa tahun terakhir ini menyebabkan kondisi perekonomian di Indonesia turut terseret ke arah yang memprihatinkan. Di Indonesia, perekonomian yang dalam 3 (tiga) triwulan terakhir dipenuhi optimisme dan tumbuh di atas 6%, tiba-tiba harus mengalami perlambatan dan hanya mampu tumbuh 5,2% pada triwulan IV-2008 (Outlook Ekonomi Indonesia, Januari 2009). Kondisi ini berimbas pada berbagai sektor usaha, terutama pada sektor usaha yang menjalankan aktivitas bisnisnya secara internasional. Permintaan barang turun drastis, para investor pun banyak yang menarik kembali dana investasinya yang ditanamkan di perusahaan-perusahaan karena takut harga sahamnya terus anjlok. Perusahaan pun pada akhirnya banyak yang mengalami penurunan laba, mengalami kerugian, bahkan tidak sedikit yang menutup usahanya karena tidak mampu bertahan menghadapi krisis ekonomi yang terjadi.

Perusahaan dalam hal ini membutuhkan suatu sumber dana yang dapat diandalkan untuk mengantisipasi dana investor yang setiap saat bisa saja ditarik kembali. Adapun pihak yang dapat memberikan pinjaman dana kepada perusahaan selain investor adalah perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, sering kita sebut lembaga keuangan, memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan lembaga keuangan memang bidang utama

usahanya adalah menyediakan fasilitas pembiayaan dana bagi perusahaan lainnya dan hampir tidak ada bidang usaha yang tidak memerlukan dana. Dana merupakan masalah pokok yang selalu muncul dalam setiap usaha. Selain menyediakan fasilitas pembiayaan bagi perseorangan maupun perusahaan, lembaga keuangan juga melaksanakan kegiatan penghimpunan dana.

Bank sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian (Siagian dan Yasin, 2009). Tidak hanya sebagai pemberi modal, bank kini juga dapat berfungsi sebagai alat pembayaran, transfer, penjualan mata uang asing, serta kegiatan lain yang masih berkaitan dengan keuangan. Dengan adanya bank, kegiatan perekonomian di masyarakat menjadi lebih teratur dan lancar. Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya.

Bank merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara karena memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara antara pemilik modal (*fund supplier*) dengan pengguna dana (*fund user*) (Yuliani, 2007).

Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan pihak swasta maupun perorangan untuk menyimpan dananya. Bank juga melaksanakan kegiatan perkreditan melalui berbagai aktivitas jasa pembiayaan bagi semua sektor perekonomian. Dalam kegiatan penghimpunan dana, bank menjalankan berbagai strategi agar masyarakat mau menyimpan dananya dalam bentuk simpanan. Simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah seperti giro, tabungan, dan deposito berjangka.

Tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan perbankan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan perbankan.

Pada kondisi sekarang ini, banyak bank-bank yang tidak dapat melanjutkan eksistensinya di masyarakat dikarenakan manajemen perusahaan yang buruk sehingga dinilai “tidak sehat”. Bank-bank tersebut dilikuidasi karena tidak mampu lagi untuk memenuhi kewajibannya. Misalnya seperti sebuah kasus besar Bank Century yang telah kita ketahui pada tahun 2009 lalu. Bank Century hampir dilikuidasi karena ketidakmampuannya untuk

membayar kewajiban-kewajibannya. Hal ini dapat terjadi akibat dari pengelolaan aset yang kurang baik. *Negative spread*, suku bunga tabungan yang lebih besar daripada suku bunga pinjaman, juga kerap menjadi masalah yang dihadapi oleh bank.

Selain itu, persaingan diantara perusahaan perbankan yang ketat membuat masyarakat yang menjadi calon nasabah lebih selektif dalam memilih bank. Nasabah memiliki peran yang penting dalam sebuah usaha perbankan. Kinerja perusahaan perbankan yang buruk akan membuat nasabah enggan untuk menanamkan investasinya di bank tersebut. Hal ini tentu saja dapat merugikan karena kegiatan bank tersebut tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya Dana Pihak Ketiga yang dihimpun dari masyarakat. Sampai dengan akhir semester II 2009, perbankan Indonesia masih mengandalkan DPK sebagai sumber pendanaan. Apabila dilihat dari rentang waktu yang lebih panjang, sejak tahun 2000, dominasi DPK sebagai sumber dana bank rata-rata mencapai 86,04% (Kajian Stabilitas Keuangan, Maret 2010). Kurangnya Dana Pihak Ketiga dalam suatu bank dapat menyebabkan bank tersebut dilikuidasi. Apabila terdapat semakin banyak bank yang dilikuidasi, maka kredibilitas perbankan nasional akan semakin terpuruk.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Pravitasari (2010), DPK mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2007) yang menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Likuiditas bank juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh manajemen. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas dan aktiva lancar lain untuk memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo. Bank harus dapat mengatur likuiditasnya agar dapat mengamankan jaminan utangnya dan dapat membayarkan tabungan nasabah yang diminta kembali sewaktu-waktu sehingga bank tersebut dapat dipercaya masyarakat. Bank juga harus dapat mengatur profitabilitasnya agar mereka memperoleh laba dan dapat bertahan dalam persaingan yang ketat serta berkembang mengikuti perkembangan pasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Nusantara (2008) menyebutkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hal ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan Nasution dan Saputra (2009) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor modal tidak boleh luput dari perhatian manajemen bank. Modal digunakan sebagai sumber dana bagi bank untuk menjalankan aktivitasnya. Kecukupan modal dapat diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Ketetapan CAR sebesar 8% pun harus dipenuhi oleh setiap bank. Hasil penelitian Yuliani menyebutkan bahwa CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siagian dan Yasin (2009) yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Untuk memaksimalkan profitabilitas perbankan, manajemen juga harus meningkatkan efisiensi pada aktivitas operasional mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan menekan biaya operasional serendah mungkin dan meningkatkan produktivitas karyawan dengan menggunakan mesin-mesin canggih yang otomatis dan mengadakan berbagai pelatihan. Efisiensi operasional perbankan dapat dilihat dengan rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2009) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Sejalan dengan pendapat Yuliani, penelitian yang dilakukan oleh Nusantara (2008) juga menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE) sebagai indikator kinerja profitabilitas. *Return on Equity* dipilih karena indikator kinerja tersebut menyediakan informasi yang sangat dibutuhkan oleh para investor. Dengan menggunakan sampel penelitian perusahaan yang *go public*, peneliti merasa akan lebih bermanfaat apabila memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* yang akan didapatkan investor dari aktivitas perusahaan. Sebagai variabel *control*, digunakan DPK, LDR, CAR, dan BOPO. Sedangkan variabel *control* tersebut dipilih karena masing-masing memiliki peran yang penting dalam kelangsungan aktivitas perbankan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Adanya perbedaan hasil penelitian

yang dilakukan terdahulu juga membuat peneliti lebih tertarik untuk menemukan hasil penelitian yang baru untuk membuktikan hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian tentang “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009 “ dianggap penting untuk dilakukan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2007-2009?
2. Apakah likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2007-2009?
3. Apakah kecukupan modal (CAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2007-2009?
4. Apakah efisiensi operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2007-2009?
5. Apakah dana pihak ketiga, likuiditas, kecukupan modal (CAR), dan efisiensi operasional secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2007-2009?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan DPK terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2007-2009.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan likuiditas terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2007-2009.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2007-2009.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan efisiensi operasional terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2007-2009.
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan dana pihak ketiga, likuiditas, kecukupan modal (CAR), dan efisiensi operasional secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2007-2009.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan perusahaan, khususnya perusahaan perbankan.

2. Dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menilai kinerja perusahaan serta untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan investasi.
3. Dapat digunakan sebagai acuan maupun pembandingan dalam melakukan penelitian lain yang berkaitan.